

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dirasakan oleh setiap masyarakat di suatu negara. Pada dasarnya bahwa setiap negara harus melaksanakan sistem pendidikan sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Seperti halnya negara Indonesia yaitu negara dengan beraneka ragam karakteristik pendidikan yang dimilikinya. Selain itu pendidikan yang terjadi di Indonesia juga selalu mengalami fase perubahan, hal ini terjadi karena kekuasaan atau pemerintahan yang ada di Indonesia juga selalu berganti setiap waktunya. Setiap periode kekuasaan atau pemerintahan tentunya memiliki sistem pendidikannya masing-masing. Walaupun selalu berganti penguasa atau pemerintahnya tetapi hal tersebut memiliki tujuan utama yaitu mengarahkan pendidikan Indonesia ke arah yang lebih baik. Seiring dengan itu pendidikan yang terjadi di Indonesia juga terlaksana dengan berbagai dinamika yang ada, dinamika yang mengelompokkan jenis pendidikan sesuai bidang dan kebutuhannya. Hal itu bertujuan agar lebih memudahkan untuk mengelompokkan jenis-jenis pendidikan yang dilaksanakan di negara Indonesia.

Jenis pendidikan di Indonesia mulai dari pendidikan formal, non formal sampai dengan pendidikan informal. Pendidikan formal dan nonformal memiliki kesamaan tertentu yaitu di dalam mengorganisasi dan mensistematisasi kegiatan pendidikan, sedangkan pendidikan informal hanya berupa pemberian bekal untuk meningkatkan kualitas diri seseorang. Contoh dari pendidikan formal yaitu lembaga sekolah, pendidikan non formal yaitu masyarakat atau lembaga luar sekolah dan pendidikan informal yaitu keluarga. Ketiga jenis tersebut oleh KI Hajar Dewantara disebut dengan Tri pusat pendidikan, karena ketiganya memiliki peran yang besar di dalam proses pengembangan manusia untuk mencapai kesempurnaan dari berbagai dimensi.¹

Pendidikan formal dalam hal ini yaitu lembaga sekolah yang memiliki peran sangat besar di dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, maka dari itu pendidikan formal merupakan pendidikan yang wajib dirasakan oleh setiap individu dari semua kalangan, mulai dari kalangan sosial terendah sampai kalangan sosial tertinggi. Pendidikan formal atau lembaga sekolah yang ada di Indonesia sudah sangat banyak yaitu mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah sampai Sekolah Menengah Atas. Lembaga sekolah tersebut sudah tersebar luas di berbagai daerah yang ada di Indonesia. Dari beberapa sumber

¹ Haerullah, H. (2020). *Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal*. Jurnal Edukasi Nonformal, 1(2). hlm. 194.

yang peneliti dapatkan kurang lebih terdapat 175.521 jumlah Sekolah Dasar, 50.106 jumlah Sekolah Menengah Pertama, 37.788 jumlah Sekolah Menengah Atas/Sederajat dan itu semua terdiri dari sekolah negeri dan swasta.² Untuk di daerah Provinsi DKI Jakarta sendiri jumlah Sekolah Menengah Pertama terdapat 1.329 terdiri dari 335 Sekolah Negeri dan 994 Sekolah Swasta.

Salah satu sekolah menengah pertama (SMP) yang ada di daerah Jakarta Utara yaitu SMP Fikri. SMP Fikri merupakan sekolah yang dinaungi oleh yayasan yang bernama Yayasan Al-anfal. SMP Fikri berdomisili di daerah Jakarta Utara tepatnya di Jalan Masjid Al – Anfal No: 51, yang secara geografis terletak di Kelurahan Tugu Selatan, Kecamatan Koja. SMP Fikri merupakan salah satu sekolah yang memiliki Visi **“Siswa Cerdas Terampil Beriman Dan Berakhlak Mulia”**. Selain itu sekolah tersebut juga menggunakan prinsip pengembangan K.13 (Kurikulum 2013) yang mengacu pada standar nasional pendidikan (SNP) untuk mencapai tujuan nasional pendidikan.

Prinsip pengembangan (K.13) yang menjadi landasan kurikulum bagi SMP Fikri berdampak pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan, yaitu di dalam melaksanakan KBM bukan hanya terfokus pada pertemuan tatap muka saja namun sudah

² Data Referensi, *Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Provinsi*, <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php>, diakses pada tanggal 27 Mei 2021.

diterapkannya Blended Learning yaitu kombinasi antara pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran secara online. Terhitung mulai tahun 2019 sampai 2021, SMP Fikri sudah menerapkan pembelajaran secara online menggunakan E-learning yang dimiliki oleh sekolah. E-learning tersebut sudah dirasakan oleh sebagian besar guru dan murid yang ada di SMP Fikri. Kita mengetahui bahwa selama satu tahun ini terdapat pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia hal tersebut sangat berdampak terhadap penerapan pembelajaran berbasis E-learning yang dilaksanakan oleh SMP Fikri, yaitu dimana KBM secara online menggunakan E-learning menjadi suatu hal yang sangat penting bahkan selalu dilakukan. Selain menggunakan E-learning sebagian guru juga ada yang menggunakan beberapa platform yang ada seperti WhatsApp Group, Google Meet, Google Classroom dan Zoom, Platform tersebut dimanfaatkan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka secara langsung di dalam kelas.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan kepala sekolah SMP Fikri bahwa, E-learning yang dimiliki oleh sekolah merupakan E-learning yang sudah berjalan lebih dari satu tahun lamanya. Dan dari awal digunakan, E-learning ini belum dilakukannya evaluasi khusus, terkhusus evaluasi yang dilakukan oleh pihak eksternal (pihak luar sekolah).

Kepala Sekolah SMP Fikri juga mengetahui bahwa di dalam melaksanakan proses pembelajaran pasti sangat diperlukan evaluasi. Kegiatan pembelajaran secara online seperti pemanfaatan E-learning perlu dilakukannya evaluasi agar dapat diketahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan E-learning tersebut.

Tujuan dilakukannya evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan E-learning adalah agar pemanfaatan E-learning di dalam pembelajaran kedepannya bisa lebih baik dan memuaskan bagi para pengguna nya dalam hal ini yaitu Para Guru dan Siswa-Siswi SMP Fikri. Dari hasil diskusi kepala sekolah juga memberikan saran agar evaluasi yang dilakukan untuk salah satu mata pelajaran tertentu saja, yaitu untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk kelas VIII. Mata pelajaran tersebut dijadikan saran untuk objek penelitian dikarenakan banyak siswa di SMP Fikri yang kurang meminati mata pelajaran tersebut. Maka dari itu diperlukannya evaluasi agar dalam memanfaatkan E-learning untuk mata pelajaran IPA dapat diketahui hal apa saja yang perlu diperbaiki, agar minat belajar para siswa dapat tumbuh. Selain diskusi dengan kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara awal kepada guru dan siswa untuk mengetahui respon terhadap kegiatan evaluasi yang akan dilakukan. Guru mata pelajaran IPA yang dalam hal ini sebagai pengembang E-learning juga bersedia jika dilakukannya evaluasi dan ingin melakukan perbaikan jika didalam

evaluasi ditemukan poin-poin yang harus diperbaiki. Siswa yang dalam hal ini sebagai pengguna juga ingin dilakukan evaluasi agar pemanfaatan E-learning bisa menarik dan menambah semangat didalam belajar.

Evaluasi yang dilakukan peneliti merupakan Evaluasi Formatif, dimana tujuan Evaluasi Formatif adalah untuk melakukan perbaikan. Evaluasi Formatif digunakan untuk memperoleh informasi untuk memperbaiki suatu program, dan dilaksanakan pada saat implementasi program yang sedang berjalan serta selalu memberikan umpan balik secara terus menerus untuk membantu pengembangan program. Dengan kata lain Evaluasi Formatif yaitu evaluasi dari dalam yang menyajikan informasi untuk perbaikan dan meningkatkan hasil yang dikembangkan.³

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka ditemukan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan E-learning untuk mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Fikri?
2. Apa saja masalah yang terjadi selama pemanfaatan E-learning khususnya pada mata pelajaran IPA?

³ Muryadi, A. D. (2017). *Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi*. Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran), 3(1). hlm. 11.

3. Mengapa minat belajar siswa kurang pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan e-learning?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang berkaitan dengan evaluasi berbasis E-learning maka diperlukan batasan masalah agar penelitian ini dapat berjalan dengan terarah. Penelitian ini dibatasi pada masalah pertama tentang evaluasi pemanfaatan E-learning untuk mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Fikri. Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu evaluasi formatif menggunakan model M.Scriven dengan beberapa tahapan yaitu (1) Penilaian kebutuhan (2) Perencanaan program (3) Evaluasi formatif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Bagaimana pelaksanaan e-learning untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) oleh guru dan siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pemanfaatan E-learning pada mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Fikri Tugu Selatan dengan menggunakan model M.Scriven.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditinjau dari 2 sudut pandang:

1. Manfaat Praktis:

a. Bagi Penulis

- 1) Menambah pengalaman dalam mengevaluasi Pemanfaatan E-learning yang dimiliki oleh sekolah
- 2) Untuk pemenuhan penyelesaian studi program S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

b. Bagi Guru

Penelitian ini menjadi referensi untuk melakukan perbaikan didalam pemanfaatan E-learning untuk pelaksanaan pembelajaran IPA.

c. Bagi siswa

Penelitian ini menjadi sumber pengetahuan bagi siswa untuk mengetahui hasil dari evaluasi pelaksanaan pemanfaatan E-learning. Agar kedepannya siswa bisa lebih semangat dan kreatif didalam pelaksanaan pembelajaran IPA.

2. Manfaat Teoris

Penelitian ini menjadi referensi dan sumber bacaan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan bidangnya dikemudian hari.